

**PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS DAN TINGKAT SOLVABILITAS
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN YANG
LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Strata (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN-Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

Indra Gunawan

371761015



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS DAN TINGKAT
SOLVABILITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
PERBANKAN YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014 – 2018

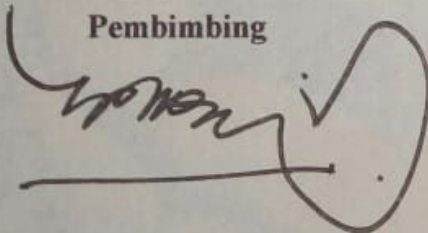
Penulis : Indra Gunawan

Nim : 371761015

Bandung, Januari 2020

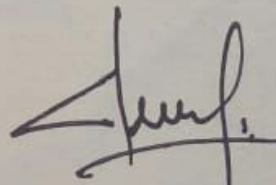
Disahkan oleh

Pembimbing



(Dedi Rosidi Utama, M.Si)

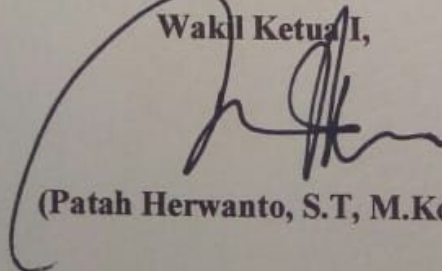
Ketua Prodi



(Dani Sopian, S.E., M.Ak)

Mengetahui,

Wakil Ketua I,



(Patah Herwanto, S.T, M.Kom)

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS DAN TINGKAT SOLVABILITAS
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN YANG LISTING DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2018

Oleh :

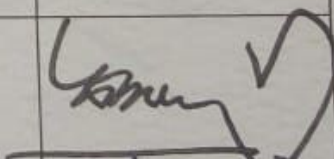
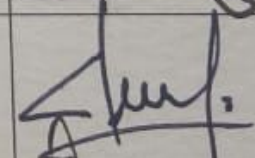
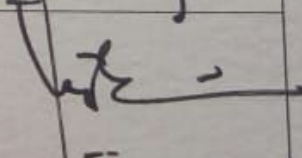
INDRA GUNAWAN

371761015

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Senin, 06 Januari 2020 dan telah
melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir..

Bandung, Januari 2020

Menyetujui

No	Nama		Tanda Tangan
1	Dedi Rosidi Utama, M.Si	Pembimbing	
2	Dani Sopian, S.E., M.Ak.	Penguji 1	
3	Intan Dewi Prameswari, M.Ak, Ak, CA.	Penguji 2	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

- (1) Tugas akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Mandiri maupun perguruan tinggi lainnya
- (2) Tugas akhir ini murni merupakan karya penelitian saya sendiri dan tidak menjiplak karya pihak lain. Dalam hal ada bantuan atau arahan dari pihak lain maka telah saya sebutkan identitas dan jenis bantuannya di dalam lembar ucapan terima kasih
- (3) Seandainya ada karya pihak lain yang ternyata memiliki kemiripan dengan karya saya ini, maka hal ini adalah di luar pengetahuan saya dan terjadi tanpa kesengajaan dari pihak saya

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti adanya kebohongan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai norma yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Mandiri.

Bandung, Januari 2020

Yang membuat pernyataan

Indra Gunawan

ABSTRAK

Penilaian terhadap kinerja bank dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya

Penelitian ini berjudul Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perbankan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Nasional, untuk mengetahui Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Nasional. Metode penelitian yang digunakan melalui desain kausal, teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Sumber data ini diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Hasil penelitian menunjukkan rasio Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

ABSTRACT

Assessment of bank performance is done through an analysis of its financial statements. The company's financial statements are one important source of information in addition to other information such as industry information, economic conditions, company market share, quality management, and others.

*This study is entitled *The Effect of Liquidity and Solvency on Banking Profitability*. The purpose of this research is to find out Liquidity and Solvability partially influential on profitability at the National Commercial Bank, to find out Liquidity and Solvability simultaneously influence on profitability at the National Commercial Bank. The research method used is through causal design, data collection techniques through literature study and documentation. This data source was obtained through the internet site www.idx.co.id and Indonesian Capital Market Directory (ICMD).*

The results showed that liquidity ratios affect profitability, while solvency does not affect profitability. While simultaneous liquidity and solvency have a significant effect on profitability

Keywords: Liquidity, Solvency and Profitability

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang	1
Identifikasi Masalah	7
Tujuan Penelitian	7
Kegunaan Penelitian	8
Lokasi dan Waktu Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Mengenai Bank	10
Pengertian Bank	10
Fungsi Bank	11
Jenis Bank	13
Pembinaan dan Pengawasan Perbankan	15
Tingkat Kesehatan Bank	15

Pengertian Kesehatan Bank.....	16
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	16
Laporan Keuangan	19
Pengertian Laporan Keuangan	19
Karakteristik Laporan Keuangan	20
Bentuk dan Penyajian Laporan Keuangan	21
Pemakai Laporan Keuangan	24
Sifat dan Keterbatasan laporan Keuangan	26
Analisis Laporan Keuangan	28
Rasio Keuangan	29
Pengertian Analisis Rasio	30
Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	31
Rasio Keuangan Bank	32
Likuiditas (<i>Non Performing Loan</i>)	38
Rasio Solvabilitas (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).....	39
Profitabilitas	40
Pengaruh Likuiditas (NPL) terhadap Profitabilitas.....	41
Pengaruh Solvabilitas (CAR) terhadap Profitabilitas	42
Peneliti Terdahulu	42
Kerangka Pemikiran.....	43
Hipotesis.....	46

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian	49
------------------------	----

Unit Analisis	49
Populasi dan Teknik Sampling.....	50
Jenis dan Sumber Data	54
Teknik Pengumpulan Data	55
Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	56
Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	59
Teknik Analisis Data.....	59
Analisis Regresi Linier Berganda	58
Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)	60
Uji F (Uji Simultan)	61
Uji T (Uji Parsial).....	62
Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian	64
Likuiditas (<i>Non Performing Loan</i>)	64
Solvabilitas/ <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	67
Profitabilitas	70
Analisis Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perbankan.....	72
Analisis Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Secara Simultan	73
Pembahasan.....	83
Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas	83

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	86
Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1	Kriteria Sampel Penelitian	52
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	53
Tabel 3.3	Operasional Variabel	58
Tabel 4.1	Likuiditas Pada Perbankan 2014-2018	64
Tabel 4.2	Solvabilitas Pada Perbankan 2014-2018.....	67
Tabel 4.3	Profitabilitas Pada Perbankan 2014-2018.....	70
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.5	Uji autokorelasi.....	75
Tabel 4.6	Uji regresi berganda.....	77
Tabel 4.7	Korelasi Berganda.....	79
Tabel 4.8	Uji F	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	47
Gambar 4.1 Uji Normalitas Likuiditas dan Solvabilitas dan Profitabilitas pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	73
Gambar 4.2 Uji Heterokedstisitas pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	76
Gambar 4.6 Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 (Uji F)	81

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Likuiditas Pada Perbankan 2014-2018	66
Grafik 4.2	Solvabilitas Pada Perbankan 2014-2018.....	69
Grafik 4.4	Profitabilitas Pada Perbankan 2014-2018.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia memerlukan pola pengaturan dan pengelolaan sumber-sumber ekonomi secara terarah dan terpadu, serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berguna secara optimal. Khususnya lembaga perbankan mempunyai peranan yang strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara.

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara. Tidak sedikit roda-roda perekonomian terutama di sektor riil digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyaknya sektor yang tergantung pada perbankan tersebut disebabkan oleh fungsi dan peranan perbankan. Oleh karena itu, perbankan selalu diikutsertakan dalam menentukan berbagai kebijakan di bidang moneter, pengawasan devisa, pencatatan efek-efek, dan lain-lainya.

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dimana bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah *agent of trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank mengandalkan kepercayaan masyarakat. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik dan bank tidak akan bangkrut (Triandaru dan Budisantoso, 2014).

Laporan keuangan disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan di dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio keuangan dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan.

Tujuan bank adalah memperoleh profitabilitas yang maksimal untuk mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Rasio keuangan yang dapat digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah *Return On Assets* (ROA). Hal ini karena semakin tinggi ROA pada bank, maka akan semakin baik posisi bank tersebut jika dipandang dari segi penggunaan asetnya. Selain itu profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan agar perusahaan mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.

Kredit merupakan bentuk penempatan dana yang paling menguntungkan, namun demikian risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana tersebut juga besar. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana

yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar. Maka usaha bank dapat dikatakan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka dalam mengelola kredit. Pada dasarnya semua bisnis tidak terlepas dari resiko kegagalan. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%. Semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin kecil yang diakibatkan oleh pendapatan bunga macet. (Yogianta, 2013)

Kredit bermasalah muncul saat nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman yang telah diberikan kepada nasabah tepat pada waktu yang telah disepakati, namun tidak semua kredit bermasalah merupakan kredit macet. Jika ditangani dengan baik, kredit bermasalah pasti bisa diselesaikan. Sedangkan menurut Taswan (2014) mengemukakan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur misalnya akibat kurangnya pengetahuan bisnis yang dibiayai bank, terjadinya *miss management*, konflik keluarga atau mungkin nasabah debitur sejak awal berniat menipu bank.

Tingkat profitabilitas perbankan terus menurun selama 5 tahun terakhir karena margin dari penyaluran kredit yang lemah, ditambah masih tingginya rasio kredit bermasalah. Hal itu seperti diutarakan oleh Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Halim Alamsyah Halim. Ia menyebutkan salah satu penyebab margin bunga yang lemah adalah tren terus menurunnya

bunga kredit. Hal itu, membuat perbankan harus berpikir keras untuk menghasilkan laba yang tinggi. Selain itu, Halim juga menyoroiti kualitas kredit yang belum pulih. Ironisnya, kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit diubah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), padahal rasio risiko kredit (*credit at risk*) masih tinggi. (<http://www.neraca.co.id>).

Berdasarkan informasi yang dikutip Senin 28 Oktober 2013 dari artikel ekonomi pada media cetak Investor Daily yang berjudul “Kenaikan NPL dan Biaya Dana Hambat Laba Bank BTN”, menyebutkan bahwa pertumbuhan laba bersih PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang hanya sebesar 2,54 persen dari Rp.1,02 triliun menjadi Rp.1,05 triliun. Lambatnya pertumbuhan laba turut dipicu oleh dua hal yaitu kenaikan biaya dana serta rasio kredit bermasalah. Perseroan mencatat, NPL gross meningkat 3,68 persen menjadi 4,88 persen dan NPL net naik dari 2,51 persen menjadi 3,81 persen. Menurut direktur keuangan dan *treasury* BTN Saut Pardede menjelaskan bahwa kenaikan NPL dimulai sejak akhir Desember 2012 tekanan NPL meningkat menjadi 4,09 persen, angka itu meningkat menjadi 4,63 persen pada Juni 2013, kemudian 4,92 persen pada Juli 2013, sedangkan puncaknya yaitu 5,21 persen pada Agustus 2013. (sumber: www.beritasatu.com, 28 Oktober, 2013).

Kualitas kredit dapat digolongkan menjadi lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtfull*), dan macet (*loss*). Bank Indonesia telah menetapkan angka maksimum untuk rasio NPL sebesar 5%, apabila bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5% maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank akan

menghemat uang yang akan diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (Bank Indonesia, 2015).

Banyaknya kredit yang bermasalah dapat mengakibatkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurunnya CAR tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Yang pada akhirnya bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. CAR yang rendah juga mengakibatkan kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga rendah, selain itu CAR yang rendah juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

Pengelolaan dana oleh bank tidak hanya berupa penyaluran kredit, kepada masyarakat akan tetapi bisa juga dilakukan dengan investasi atau penanaman dana kedalam aktiva produktif lainnya, yaitu surat-surat berharga, seperti obligasi, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dalam rangka memperkuat likuiditas bank.

Investor terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek sebelum investor melakukan transaksi di pasar modal. Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian bagi investor adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tingkat *return*, risiko, dan hubungan antara *return* dan risiko. Tujuan investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh imbalan atau pendapatan dari dana yang diinvestasikan.

Investor akan melihat tingkat kesehatan bank dalam menentukan investasinya, yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank. Investor akan mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2013). Semakin besar profitabilitas suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga dalam penelitian ini penulis membandingkan tingkat profitabilitas dengan rasio *Return on Asset* (ROA).

Bank Indonesia (BI) mencatat, penyaluran kredit perbankan hingga November 2017 hanya tumbuh 7,4 persen (yoy) menjadi Rp 4.635 triliun. Penyaluran kredit tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan bulan sebelumnya 8,1 persen (yoy), maupun periode yang sama tahun lalu sebesar 8,5 persen (yoy). Sementara Laba perbankan di akhir 2017 lalu bisa dibilang cukup baik. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laba industri perbankan sepanjang 2017 lalu Rp 131,1 triliun naik 23% secara tahunan atau *year on year* (yoy). (<http://keuangan.kontan.co.id>)

PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk (BNI) menikmati laba Rp 4,37 triliun pada triwulan II atau tumbuh 79,9 persen secara tahunan, akan tetapi kualitas aset kredit menurun. BNI tumbuh dua digit menjadi 23,7 persen secara tahunan menjadi Rp 288,7 triliun. Namun NPL juga meningkat dari 2,7 persen

secara *gross* menjadi 3 persen pada akhir semester I 2018. (<http://www.neraca.co.id>).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana likuiditas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimana solvabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Bagaimana profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui likuiditas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

2. Untuk mengetahui solvabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
3. Untuk mengetahui profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai pentingnya *Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio*,

- a. Perusahaan

Penelitian ini sebagai masukan mengenai dan bagaimana *Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio* dapat mempengaruhi kinerja dan kesehatan bank.

- b. Akademis

Untuk memperbanyak pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia, serta memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Non*

Performing Loan (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap profitabilitas.

c. Penulis

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Profitabilitas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk keperluan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Lamanya penelitian berlangsung dimulai dari bulan November 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Mengenai Bank

Perbankan secara umum merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan berupa pengumpulan dana masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat dalam berbagai bentuk, di Indonesia sendiri bank merupakan prime source (sumber utama) pembangunan. Pengertian perbankan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 pasal I adalah sebagai berikut:

”Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

2.1.1 Pengertian Bank

Berbagai definisi mengenai bank telah dikemukakan oleh berbagai kalangan dan ahli. Berikut akan dikemukakan beberapa pengertian bank:

Definisi bank menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998:

”Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

DalamPSAK No. 31 tahun 2009 Akuntansi Perbankan disebutkan sebagai berikut:

“Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Definisibank menurut Taswan (2014) adalah:

“Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktifitas menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak”.

2.1.2 Fungsi Bank

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agen of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Susilo dkk, 2000).

a. Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau

menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan lain. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak berkerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investas-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of Services*

Disamping melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan perbankan ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank

ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

2.1.3 Jenis Bank

Jenis atau bentuk bank bermacam-macam tergantung pada cara pengelolaannya. Menurut Dendawijaya (2009) penggolongannya dapat didasarkan sebagai berikut:

1. Jenis bank berdasarkan undang-undang:

Berdasarkan pasal 6 UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu:

a. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis bank berdasarkan kepemilikan, yaitu:

a. Bank Milik Negara (BUMN)

b. Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

c. Bank Milik Koperasi

d. Bank Milik Swasta Nasional

e. Bank Milik Asing

- f. Bank Milik Campuran
3. Jenis bank berdasarkan penekanan kegiatannya:
- a. Bank retail (Retail Bank)
 - b. Bank korporasi (Corporate banks)
 - c. Bank komersil (Commercial banks)
 - d. Bank pedesaan (Rural banks)
 - e. Bank pembangunan (Developments banks)
4. Jenis bank berdasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil:
- a. Bank Konvensional
 - b. Bank berdasarkan prinsip syariah

2.1.4 Usaha Bank Umum

Kegiatan bank umum pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) kegiatan utama, yaitu perkreditan, *marketing*, *treasury*, *operations*, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dan audit (Dahlan, 2005)

1. Perkreditan
2. Pemasaran (marketing)
3. Treasury
4. Operations
5. Pengelolaan Sumber Daya Manusia
6. Audit (Pengawasan)

2.1.5 Pembinaan dan Pengawasan Perbankan

Bank dalam menjalankan usahanya adalah atas dasar kepercayaan, karena setiap bank harus berupaya menjaga kesehatannya dan terus memelihara kepercayaan masyarakat yang diberikan kepadanya, agar bank-bank bekerja dengan baik perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap bank. Sejalan dengan hal tersebut, tertuang dalam pasal 29 ayat 1 Undang Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, yaitu:“Pembinaan dan pengawasan dilakukan oleh Bank Indonesia”

Dalam menjalankan usahanya Bank Indonesia menggunakan upayanya yang bersifat preventif dalam bentuk ketentuan-ketentuan, petunjuk, penasehat, bimbingan, dan pengarahan. Sedangkan tindakan represif adalah dalam bentuk tindakan perbaikan.

2.2 Tingkat Kesehatan Bank

2.2.1 Pengertian Kesehatan Bank

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006) kesehatan dapat diartikan sebagai:

“kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”.

Pengertian tentang kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya, kegiatannya meliputi:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

2.2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sentivitas terhadap risiko pasar.

- a. Aspek Permodalan (*Capital*)

Menurut Darmawi (2011) Penilaian pertama adalah aspek permodalan, dimana aspek ini menilai permodalan yang dimiliki bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko.

- b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Aktiva produktif atau sering disebut juga dengan Earning Assets adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Ada empat macam jenis aktiva produktif, yaitu:

1. Kredit yang diberikan.
2. Surat berharga.
3. Penempatan dana pada bank lain.
4. Penyertaan.

Penilaian asset, sesuai dengan peraturan BI adalah membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Selain itu juga rasio menyisihkan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan Darmawi (2011).

c. Aspek Kualitas Manajemen (Manajemen)

Menurut Loen dan Ericson (2008), penilaian aspek kualitas manajemen meliputi :

1. Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen resiko.
2. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak lainnya.

d. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian aspek ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan, Penilaian ini meliputi

beberapa komponen seperti yang diungkapkan Loen dan Ericson (2008) sebagai berikut:

1. Pencapaian *Return On Assets, Return On Equity, Net Interest Margin*, dan tingkat efisiensi bank.
2. Perkembangan laba operasional, diversifikasi, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya serta prospek laba operasional.
3. Sensitivitas terhadap Resiko Pasar.

e. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Suatu bank dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya, terutama hutang-hutang jangka pendek. Selain itu juga bank harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Wijaya dkk, (2010), mengungkapkan sebagai berikut:

1. Rasio aktiva atau pasiva likuid, potensi *maturity mismatch, Loan to Deposit Ratio, Proyeksi cash flow* dan konsentrasi pendanaan.
2. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*Assets and Liabilities Management* atau ALMA), akses kepada sumber pendanaan dan stabilitas pendanaan.

f. Aspek Sensitivitas (*Sensitivity*)

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap resiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen yang seperti di ungkapkan oleh Wijaya (2010), sebagai berikut:

1. Kemampuan modal bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar.
2. Kecukupan penerapan manajemen resiko pasar.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Bentuk paling umum dari informasi suatu perusahaan adalah informasi yang dipublikasikan secara umum, kecuali perusahaan yang dimiliki secara pribadi. Informasi keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan yang dikeluarkan menurut pedoman-pedoman yang ditentukan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007),
bahwa:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Menurut K. R Subramanyam et al. dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2012 : 79) Pengertian laporan keuangan adalah :

“Produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, intensif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan.”.

2.3.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Menurut K.R Subramanyam et al. (2012 : 90) kualitas akuntansi yang diinginkan adalah :

1. Relevan

Relevan merupakan kapasitas informasi untuk mempengaruhi suatu keputusan dan merupakan kualitas primer pertama atas informasi akuntansi. Implikasi hal ini adalah tepat waktu yang merupakan karakteristik informasi akuntansi yang diinginkan. Laporan keuangan interim (kuartalan) dibuat untuk memenuhi karakteristik tepat waktu.

2. Andal

Andal merupakan karakteristik penting dalam informasi keuangan. Untuk menjadi andal, informasi harus dapat diverifikasi, disajikan dengan jujur, dan netral. Dapat diverifikasi berarti informasi dapat dikonfirmasi. Penyajian jujur berarti informasi mencerminkan realitas, dan netral berarti informasi tersebut benar dan tidak bias.

Informasi akuntansi sering kali harus menyeimbangkan antara relevan dan andal. Misalnya, melaporkan ramalan meningkatkan relevansi tetapi mengurangi keandalan. Selain itu, meskipun ramalan analisis relevan, ramalan ini kurang andal dibandingkan dengan angka actual yang berasal dari kata historis. Pembuatan standar sering kali harus berjuang mencapai trade-off ini. Komparabilitas dan konsistensi merupakan kualitas sekunder atas informasi akuntansi. Komparabilitas berarti bahwa informasi diukur dengan cara yang sama pada berbagai perusahaan. Konsistensi berarti metode yang sama digunakan untuk transaksi yang sama

sepanjang waktu. Prinsip komparabilitas maupun konsistensi dibutuhkan agar informasi menjadi relevan dan andal.

2.3.3 Bentuk dan Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum. Di Indonesia bentuk dan cara penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia (SAK). Laporan keuangan yang lengkap dapat dilihat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2007) yang terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), hutang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owner equity's*).

Laporan posisi keuangan minimal mencakup pos-pos berikut :

- a. Aktiva berwujud,
- b. Aktiva tidak berwujud,
- c. Aktiva keuangan,
- d. Investasi yang diperlukan dengan menggunakan metode ekuitas,
- e. Persediaan
- f. Piutang usaha dan piutang lainnya,
- g. Kas dan setara kas,
- h. Hutang usaha dan hutang lainnya,
- i. Kewajiban yang diestimasi,
- j. Kewajiban berbunga jangka panjang,

k. Hak minoritas, dan

l. Modal saham dan pos ekuitas lainnya.

2. Laporan laba rugi

Seperti diketahui laporan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyaji secara wajar selama suatu periode tertentu.

Laporan keuangan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut :

- a. Pendapatan,
- b. Laba rugi perusahaan,
- c. Beban pinjaman,
- d. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas,
- e. Beban pajak,
- f. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

3. Laporan perubahan ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perusahaan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya berdasarkan Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkait diakui secara langsung dalam ekuitas

- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkait
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi dengan pemilik
- e. Saldo akumulasi laba dan rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis model saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan

4. Laporan arus kas

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisah (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

- b. Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tetapi tidak disajikan di laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.3.4 Pemakai Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007) para pemakai laporan keuangan adalah :

- a. Investor

Para investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

- b. Kreditur

Para kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- c. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo

d. *Shareholder* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh dan penambahan modal untuk *business plan* berikutnya.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Karyawan

Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

h. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik.

Meskipun pihak-pihak tersebut mempunyai kepentingan masing-masing dan terkadang berbeda, akan tetapi secara umum mereka mempunyai kesamaan, yaitu mereka berkepentingan atas informasi tentang apa yang akan terjadi terhadap perusahaan di masa yang akan datang. Informasi penting yang menjadi fokus perhatian mereka adalah informasi laba.

2.3.5 Sifat dan Keterbatasan laporan Keuangan

Mengenai sifat laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan saja. Agar laporan keuangan lebih bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu yang berkepentingan maka harus dilakukan analisis dan interpretasi terlebih dahulu. Interpretasi laporan keuangan adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk hasil analisisnya dengan keputusan usaha yang akan diambil. Dari hubungan ini dapat dilakukan penilaian terhadap perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004), sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atau kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat

dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja, misalnya untuk pajak, bank, dan lainnya.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi biaya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu dianggap tidak material atau tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat komparatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan kesuksesan suatu perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan atau kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan.

Menurut Kasmir (2011) tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.5 Analisis Rasio Keuangan

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa analisis rasio keuangan merupakan penginterpretasian dari hubungan antara pos-pos yang terdapat dalam neraca, maupun rugi laba. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2002). Rasio keuangan

dapat membantu dalam mengindikasikan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio digunakan sebagai dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak terdeteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

2.5.1 Pengertian Analisis Rasio

Analisis rasio bertujuan untuk menilai efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang. Berikut ini adalah pengertian analisis rasio keuangan menurut para ahli :

Menurut Harahap (2007:190)

“Analisis rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Menurut Munawir (2007:28)

“Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.”

2.5.2 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2008:298) analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Adapun keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan.
5. Menstandarisir ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.
7. Lebih mudah melihat *tren* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Syamsuddin (2007) mengatakan bahwa rasio keuangan sangat berguna bagi pihak dalam dan luar perusahaan untuk mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa yang akan datang. Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan di masa yang akan datang.

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, menurut Syamsuddin (2007:63) ada dua kelompok yang menganggap rasio keuangan berguna, yaitu:

1. Manajer, mengukur dan melacak keuangan perusahaan sepanjang waktu, fokus utama dari analisis mereka sering berkaitan dengan berbagai ukuran profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi keuangan perusahaan dari sudut pandang pemilik.

2. Para analis yang merupakan analis eksternal bagi perusahaan. Contoh kelompok ini adalah petugas pemberi pinjaman dari bank komersial yang menentukan kelayakan kredit pemohon pinjaman. Disini analisis lebih ditekankan pada sejarah penggunaan hutang oleh perusahaan serta kemampuannya untuk membayar bunga dan pokok pinjaman tersebut.

2.6 Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Slamet Riyadi, 2006).

2.6.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan Perbankan

Menurut Kasmir (2018:154) jenis-jenis rasio keuangan yang biasanya terdapat di bank adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukup permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio

ini, semakin likuid. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, *Rasio kewajiban bersih call money*.

- a. *Cash Ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula likuiditas bank yang bersangkutan. Cash ratio dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{alat likuid}}{\text{pinjaman yang harus segera dibayar}} \times 100\%$$

- b. *Reserve Requirement*, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. Untuk mengetahui besarnya reserve requirement dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut,

$$\text{reserve requirment} = \frac{\text{jumlah alat likuid}}{\text{pinjaman dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

- c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, yaitu rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana yang diterima}} \times 100\%$$

- d. *Loan to Asset Ratio* (LAR), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\%$$

- e. Rasio Kewajiban Bersih *Call Money*, yaitu rasio yang menunjukkan besarnya kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. Jika rasio ini semakin kecil nilainya, maka likuiditas bank dinyatakan cukup baik karena bank dapat segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antarbank dengan alat likuid yang dimilikinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$\text{Rasio Kewajiban bersih call money} = \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{aktiva lancar}} \times 100\%$$

- f. *Non Performing Loan*, merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan. Kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relative banker kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu mereka menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi

yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya, tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi. Berikut rumus dari Non Performing Loan

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{kredit bermasalah}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Assets Ratio*.

- a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank, di samping dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut Ratio}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut,.

$$DER = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

- c. Long term Debt to Assets Ratio, yaitu rasio yang digunakan untuk seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$\text{Long Term DAR} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Analisis rasio rentabilitas suatu bank pada bab ini antara lain yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *rasio biaya operasional*.

- a. Return on Asset (ROA), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan.

Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank, oleh karena itu rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut,

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Modal Sendir}} \times 100\%$$

- c. Net Profit Margin (NPM), yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- d. Rasio Biaya Operasional (BOPO), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.6.1 Likuiditas (*Non Performing Loan*)

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposito kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Peningkatan *Non Performing Loans* (NPL) yang terjadi pada masa krisis secara

langsung berpengaruh terhadap menurunnya likuiditas bagi sektor perbankan, karena tidak ada uang masuk baik yang berupa pembayaran pokok ataupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet. Sehingga bila hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap hilangnya kepercayaan masyarakat. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001) :

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan Tidak Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

(sumber: SE BI No 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001)

Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai / skor yang diperolehnya. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Slamet Riyadi, 2006).

2.6.2 Rasio Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*)

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara

internasional, yang ditentukan oleh Banking for International Settlements (BIS), yaitu sebesar Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah 8%. (Slamet Riyadi, 2006).

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(sumber: SE BI No 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001)

2.6.4 Profitabilitas

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Hanafi dan Halim, 2009).

ROA merupakan perkalian antara Net Profit Margin dengan perputaran aktiva. Net Profit Margin menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan. Perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila kedua faktor itu meningkat maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001) :

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ AKTIVA}$$

Sumber: (SE BI No 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, kondisi ideal *Return On Assets* (ROA) yang harus dicapai minimal 1,5%.

2.6.5 Pengaruh Likuiditas (NPL) terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam

kondisi bermasalah semakin besar (Slamet Riyadi, 2006). Sehingga jika semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan menurunnya return on assets, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Begitu pula sebaliknya jika *Non Performing Loan* (NPL) turun, maka *Return on Assets* (ROA) akan semakin meningkat sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.

2.6.6 Pengaruh Solvabilitas (CAR) terhadap Profitabilitas

Capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya: 2000). Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (Bank for International Settlements). Semakin besar *Capital Adquacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar *Return On Assets* yang diperoleh bank.

2.7 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil penelitian
-----------	----------------	--------------	-------------------------

1	Puspitasari (2008)	Analisis Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> dengan Bantuan Model program Simulasi Komputer (Studi Kasus : PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.).	NPL berpengaruh terhadap ROA CAR
2	Hastuti (2011)	Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, <i>Non Performing Loan</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Net Interest Margin</i> (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk).	BOPO berpengaruh negatif terhadap NIM, NPL berpengaruh negatif terhadap NIM, CAR berpengaruh positif terhadap NIM. LDR berpengaruh positif terhadap NIM. Secara simultan BOPO, NPL, CAR terhadap NIM

2.8 Kerangka Pemikiran

ROA (*Return On Asset*), rasio ini mengukur kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan, karena rasio ini mengidentifikasi berapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata

terhadap setiap rupiah asetnya. Penurunan dan kenaikan rasio - rasio keuangan tersebut dikarenakan jumlah kredit bermasalah (*non performing loan*) mengalami kenaikan dan penurunan, jumlah NPL sangat berpengaruh terhadap pendapatan bank karena aktifitas penyaluran kredit merupakan aktifitas utama dari bank untuk menghasilkan keuntungan.

Seperti yang dikemukakan oleh Siamat (2004) :

”Penggunaan dana bank untuk penyaluran kredit mencapai 70%-80% dari volume usaha bank, oleh karena itu maka penyaluran kredit memberikan pendapatan yang sangat besar bagi bank”.

Resiko kredit termasuk didalamnya *non performing loan*. *Non performing loan* (NPL) adalah kredit bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu telah disepakati dalam perjanjian.

Hal ini juga dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (revisi 2000) yang menyebutkan bahwa :

kredit *non performing* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat Sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *non performing* terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet.

Selain itu As. Mahmoedin (2002: 3) juga mengatakan,

Kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya

mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan dan sebagainya.

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Kredit bermasalah menjadi bermasalah dapat dikarenakan kredit bermasalah dapat dikarenakan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi internal dan pemberi kredit.

Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi. Agar dapat menentukan tingkat wajar atau sehat maka ditentukan ukuran standar yang tepat untuk NPL. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar adalah $\leq 5\%$ dari total portofolio kreditnya. (Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001)

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba tidak cukup diukur melalui total pendapatan yang diperolehnya, tetapi harus dikaitkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan, serta berapa besar biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas jumlah relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. Seperti yang diungkapkan oleh As. Mahmoedin (2008: 20) menyatakan

bahwa Profitabilitas ialah kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan.

Penilaian profitabilitas yang dapat dipakai adalah ROA karena bank diharuskan menggunakan rasio ROA untuk mengukur profitabilitasnya sesuai dengan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang tertuang dalam pasal 4 ayat (4) dalam penilaian kesehatan bank menurut CAMELS. Demikian halnya menurut Lukman Dendawijaya (2005:120) bahwa :

”*Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan”.

Perhitungan profitabilitas yang didasarkan atas laba sebelum pajak dan total asset tentunya akan mengakibatkan profitabilitas menurun seiring dengan tingginya kredit bermasalah (*non performing loan*) yang dimiliki oleh bank.

Lukman Dendawijaya (2005:82) mengatakan bahwa :

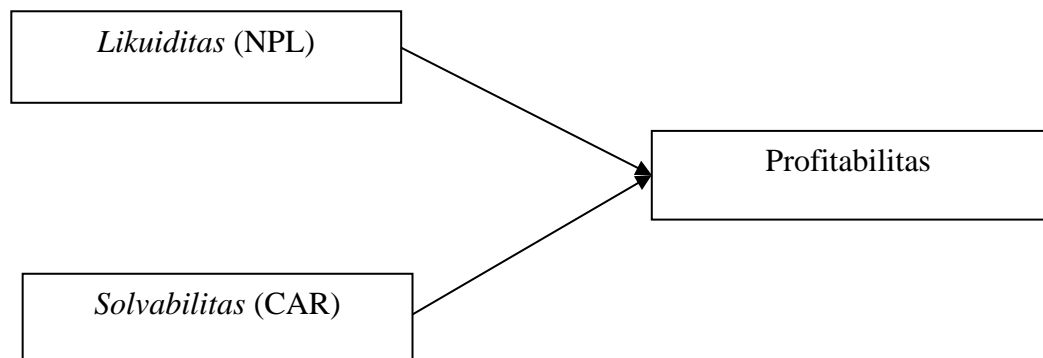
Akibat dari timbulnya kredit bermasalah (NPL) dapat berupa :

- 1) Dengan adanya kredit bermasalah bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas atau rentabilitas bank.
- 2) *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) akan mempengaruhi profitabilitas bank yang diukur dengan tingkat pengembalian asset (ROA). Sehingga jika terjadi kredit bermasalah (*Non*

Performing Loan) dimana debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman maka hal ini dapat mengganggu komposisi asset perusahaan yang menyebabkan terganggunya kelancaran kegiatan usaha bank tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan paradigma *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap ROA, seperti yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis

Sugiono (2005) mengemukakan bahwa :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam kalimat pernyataan".

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H3 : Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh **Sugiyono (2015)** bahwa :

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek dalam penelitian ini adalah Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. Subjek dalam penelitian ini adalah perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan *annual report* untuk periode 2014-2018.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis sendiri diperlukan pada suatu penelitian dan pengertian unit analisis menurut Sekaran (2006:248) adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data. Berdasarkan definisi tersebut, peneliti dapat menarik simpulan bahwa unit analisis adalah tempat dimana berasalnya data tersebut berada dan sesudah dikumpulkan digunakan untuk penelitian. Sedangkan

unit analisis pada penelitian ini adalah 20 perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dari direktori tersebut, jumlah bank konvensional selama periode penelitian sejumlah 31 bank.

Definisi sampel menurut Sugiyono (2015) adalah :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik *non probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut jumlah bank negara dan bank umum devisa.

No	Nama Bank
1	PT Bank Mandiri Tbk.
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)
3	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
4	PT Bank Bumi Arta
5	PT Bank Capital Indonesia
6	PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
9	PT Pan Indonesia Bank Tbk (Panin)
10	PT Bank Permata Tbk
11	PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN)
12	PT Bank Nusantara Parahyangan
13	PT Bank Mestika Dharma
14	PT Bank OCBC NISP Tbk.
15	PT Bank Bukopin Tbk.
16	PT Bank Mega Tbk.
17	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
18	PT Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
19	PT Ekonomi Raharja Tbk.
20	PT Bank Metro Express
21	PT Bank Ekonomi Raharja

22	PT Bank Ganesha
23	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
24	PT Sinarmas Tbk.
25	PT Bank Mutiara Tbk.
26	PT Bank Mayapada Tbk.
27	PT Bank Swadesi
28	PT Bank Index Selindo
29	PT Bank Internasional Indonesia
30	PT Bank Kesawan
31	PT Bank Maspion (Surabaya)

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut turut untuk periode 2014-2018.	31
2	Perusahaan perbankan konvensional telah menertbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) untuk periode 2014-2018.	19
3	Menampilkan data dan informasi yang	19

	digunakan yang dibutuhkan untuk penelitian ini periode 2014-2018.	
4	Laporan keuangan disusun menggunakan satuan mata uang rupiah untuk 2014-2018.	19

Jumlah keseluruhan bank konvensional yang *listed* di Bursa efek Indonesia dan yang memenuhi kriteria hanya 20 bank. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Untuk selengkapnya, jumlah dan nama bank akan disajikan pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Mandiri Tbk.
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)
3	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
4	PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
7	PT Pan Indonesia Bank Tbk (Panin)
8	PT Bank Permata Tbk
9	PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN)
10	PT Bank OCBC NISP Tbk.

11	PT Bank Bukopin Tbk.
12	PT Bank Mega Tbk.
13	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
14	PT Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
15	PT Ekonomi Raharja Tbk.
16	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
17	PT Sinarmas Tbk.
18	PT Bank Mutiara Tbk.
19	PT Bank Mayapada Tbk.

Sumber : IDX Statistik

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Nazir (2013:50) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data ini dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Dan data-data yang dibutuhkan berupa data *Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio dan Return On Asset*. Adapun sumber data yang diperoleh melalui:

1. Bursa Efek Indonesia

Data penelitian yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yaitu *Indonesian Bond Market* dan laporan keuangan Perusahaan.

2. Website

Data penelitian yang bersumber dari *website* www.idx.co.id, www.bi.go.id, dan lain-lain

3. Informasi lain yang diperoleh dari sumber kepustakaan berupa jurnal yang berhubungan dengan keuangan, *textbook*, media elektronik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian dan mendapatkan hasil yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh berbagai bahan rujukan dengan mempelajari, mengkaji, menelaah literatur-literatur berupa buku dan jurnal yang berhubungan dengan keuangan.

2. Penelitian Dokumentasi

Penelitian dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit.

Data sekunder ini bersumber pada laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sumber data ini diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id, dan *Indonesia Bond Market Directory* (IBMD).

3.6 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Berikut ini adalah operasional variabel penelitian :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2015) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. *Likuiditas* sebagai variabel bebas (X2), yang diukur dengan *Non performing loan* (NPL) yaitu rasio antara kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ KREDIT}$$

- b. *Solvabilitas* sebagai variabel bebas (X1) yang diukur dengan *Capital adequacy ratio* (CAR). CAR sebagai indikator permodalan yaitu rasio kecukupan modal minimum pada bank. Merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah seluruh aktiva bank mengandung risiko

(kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Dalam penelitian ini adalah CAR pada laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan selama periode 2014-2018. Pada penelitian ini CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Besarnya CAR dirumuskan sebagai berikut :

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2015) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on assets* (ROA), sebagai variabel terikat (Y), *Return on assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total *asset* bank tersebut. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik besar pula kinerja perusahaan, karena *return* yang didapat perusahaan semakin besar. Dalam penelitian ini adalah ROA pada laporan keuangan bank yang dipublikasikan periode 2014-2018. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ AKTIVA}$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, kondisi ideal *Return On Assets* (ROA) yang harus dicapai minimal 1,5%.

Secara garis besar definisi operasional variabel di atas digambarkan pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Satuan
1.	Likuiditas (X1)	Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio	%
3.	Solvabilitas (X2)	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$	Rasio	%
4.	Profitabilitas (Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}}$	Rasio	%

Sumber Kasmir (2013)

3.7 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu guna mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 18.0 *for windows*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat dengan lebih satu variabel bebas. Dimana dalam penelitian ini, teknik analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

3.7.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi linear berganda yaitu suatu metode statistic umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen (Wahid Sulaiman, 2004:79). Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan

profitabilitas pada bank konvensional yang listing di bursa efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y :Return on Assets (ROA)

a : konstanta

X1 :*Likuiditas* (NPL)

X2 :*Solvabilitas*(CAR)

b1-b2 : Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

e : Kesalahan Residual (*error*)

3.7.1.2 Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, tetapi dalam penelitian ini menggunakan dua pengujian yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data

normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan kolmogorof-Smirnof (Wahid Sulaiman, 2004: 18).

2. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Wahid Sulaiman, 2004: 89):

- a. $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak terjadi autokorelasi
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti tidak dapat disimpulkan
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti terjadi autokorelasi

3.7.1.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Wahid Sulaiman, 2004: 86). Langkah-langkah Uji f sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%

3. Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig F} < \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Jika probabilitas ($\text{sig F} > \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen

3.7.1.4 Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). likuiditas dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). likuiditas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } t < \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Ys)
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

3.7.1.5 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Wahid Sulaiman, 2004:86)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Likuiditas (*Non Performing Loan*)

Likuiditas yang diukur dengan NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Peningkatan NPL yang terjadi pada masa krisis secara langsung berpengaruh terhadap menurunnya likuiditas bagi sektor perbankan, karena tidak ada uang masuk baik yang berupa pembayaran pokok ataupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet. Sehingga bila hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap hilangnya kepercayaan masyarakat. Kondisi NPL (*Non Performing Loan*) pada 19 Perbankan yang terdaftar di BEI, maka diperoleh hasil yang dapat dijelaskan pada tabel 4.2 yang didapatkan berdasarkan rumus :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Tabel 4.1

Likuiditas Pada Perbankan 2014-2018
(dalam persen)

No	Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Bank Mandiri Tbk.	0.46	1.09	0.42	0.62	0.52
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)	2.39	2.43	2.78	2.31	1.8
3	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	0.63	0.60	0.73	0.64	0.22
4	PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)	10.42	9.53	4.84	4.45	3.16

5	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	1.94	1.42	3.89	3.24	3.99
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.31	1.18	2.47	0.22	0.15
7	PT Pan Indonesia Bank Tbk (Panin)	2.34	1.6	2.68	0.92	0.48
8	PT Bank Permata Tbk	1.5	1.1	1.5	0.7	1.1
9	PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN)	2.81	2.66	2.75	2.66	2.83
10	PT Bank OCBC NISP Tbk.	2.89	1.12	1.81	0.63	0.78
11	PT Bank Bukopin Tbk.	2.78	2.83	2	1.85	0.8
12	PT Bank Mega Tbk	1.94	0.79	1.02	0.74	0.71
13	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	0.99	1.98	1.1	1.41	1.22
14	PT Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	0.09	0.09	0.07	0.48	0.35
15	PT HSBC d/h Ekonomi Raharja Tbk.	4.47	4.9	4.23	3.12	4.73
16	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2.73	2.7	2.83	2.00	1.85
17	PT Sinarmas Tbk.	1.02	2.4	1.63	4.45	4.96
18	PT Bank Mutiara Tbk.	10.42	9.53	4.84	4.46	3.16
19	PT Bank Mayapada Tbk.	2.34	0.46	0.46	0.96	1.51
	Maksimal	10,42	9,53	4,84	4,46	4,96
	Minimal	0,09	0,09	0,07	0,22	0,15
	Rata-rata	2,81	2,55	2,21	1,89	1,81

Sumber: Data *annual report* perusahaan Perbankan yang telah diolah selama 2014-2018

Tahun 2014 rata-rata perkembangan NPL perusahaan 2.81, perusahaan yang memiliki tingkat NPL tertinggi yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) sebesar 10.42. Sedangkan yang memiliki nilai NPL terendah yaitu PT. Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. sebesar 0.09.

Tahun 2015 rata-rata perkembangan perusahaan 2.55, perusahaan yang memiliki tingkat NPL tertinggi yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) sebesar 9.53. Sedangkan yang memiliki nilai NPL terendah yaitu PT. Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. sebesar 0.09.

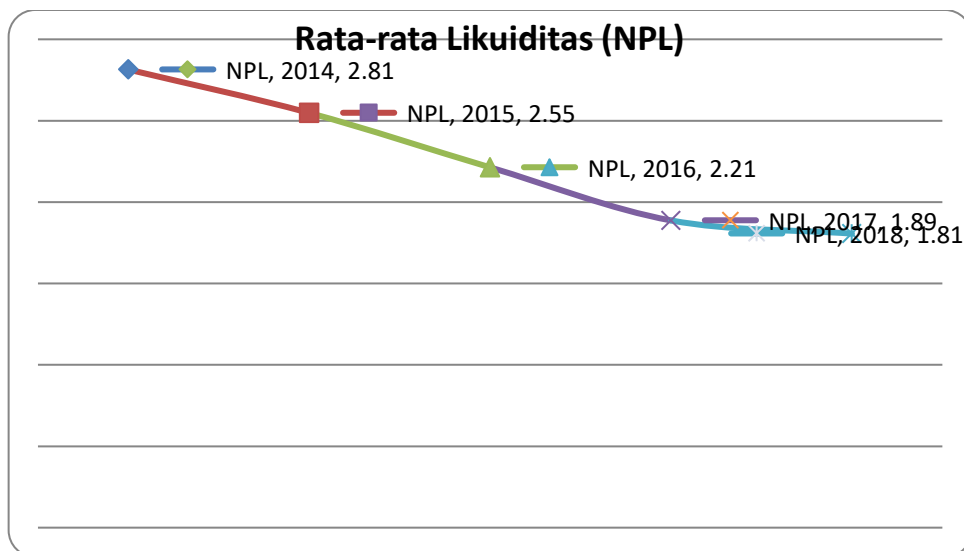
Tahun 2016 rata-rata perkembangan NPL perusahaan 2.21, perusahaan yang memiliki tingkat NPL tertinggi yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)

dan PT. Bank Mutiara Tbk. sebesar 4.84. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu PT. Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dengan tingkat NPL 0.07.

Tahun 2017 rata-rata perkembangan perusahaan 1.89, perusahaan yang memiliki tingkat NPL tertinggi yaitu PT. Bank Mutiara Tbk. sebesar 4.46 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sedangkan yang memiliki nilai NPL terendah yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dengan tingkat 0.22.

Tahun 2018 rata-rata perkembangan perusahaan 1.81, perusahaan yang memiliki tingkat NPL tertinggi yaitu PT. Sinarmas Tbk. sebesar 4.96. Sedangkan yang memiliki nilai NPL terendah yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dengan tingkat NPL sebesar 0.15.

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat digambarkan kondisi NPL secara keseluruhan Periode 2014-2018 dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.1 Likuiditas Pada Perbankan 2014-2018

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa Likuiditas yang menjadi sampel dalam penelitian rata-rata setiap tahunnya menunjukkan

penurunan. Nilai rata-rata *Non Performing Loan* setiap tahunnya menunjukkan nilai di bawah 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, hal tersebut menggambarkan bahwa *Non Performing Loan* dalam kondisi yang sehat dan baik.

4.1.2 Solvabilitas/*Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Adapun kondisi CAR pada perusahaan Perbankan periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini yang didapatkan berdasarkan rumus :

$$CAR = \frac{MODAL SENDIRI}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 4.2

**Solvabilitas Pada Perbankan 2014-2018
(dalam persen)**

No	Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Bank Mandiri Tbk.	12.04	11.41	12.69	12.22	12.31
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)	12.22	11.31	15.31	14.21	14.33
3	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	19.20	15.8	15.3	13.5	12.11
4	PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)	11.01	13.65	8.49	17.66	5.69
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	17.31	18.22	18.25	19.12	19.76
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.99	9.98	10.1	18.41	6.22
7	PT Pan Indonesia Bank Tbk (Panin)	9.39	5.53	14.46	7.36	5.63
8	PT Bank Permata Tbk	13.30	10.08	12.2	14.1	14.33
9	PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN)	10.13	16.14	21.54	16.74	17.21

10	PT Bank OCBC NISP Tbk.	10.53	12.27	13.63	15.1	14.68
11	PT Bank Bukopin Tbk.	4.41	4.26	12.08	19.08	24.13
12	PT Bank Mega Tbk	6.99	9.98	10.1	18.41	6.22
13	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	8.75	13.04	16.41	17.31	31.16
14	PT Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	0.81	1.36	2.95	3.85	5.13
15	PT HSBC d/h Ekonomi Raharja Tbk.	0.96	3.07	2.55	1.28	1.48
16	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0.70	2.18	4.14	4.51	6.7
17	PT Sinarmas Tbk.	3.03	35.45	12.29	14.26	20.56
18	PT Bank Mutiara Tbk.	8.36	3.62	1.88	2.17	5.39
19	PT Bank Mayapada Tbk.	5.22	2.07	1.85	1.3	1.48
	Maksimal	19,2	35,45	21,54	19,12	31,16
	Minimal	0,7	1,36	1,85	1,28	1,48
	Rata-rata	8,49	10,50	10,85	12,14	11,82

Sumber: Data *annual report* Perbankan yang telah diolah selama 2014-2018

Tahun 2014 rata-rata perkembangan CAR perusahaan 8.49%, perusahaan yang memiliki tingkat CAR tertinggi yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebesar 10.20%. Sedangkan yang memiliki nilai CAR terendah yaitu PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk. dengan nilai 0.70%.

Tahun 2015 rata-rata perkembangan CAR perusahaan 10.50%, perusahaan yang memiliki tingkat CAR tertinggi yaitu PT. Sinarmas Tbk sebesar 35.45%. Sedangkan yang memiliki nilai CAR terendah yaitu PT. Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan nilai 1.36%.

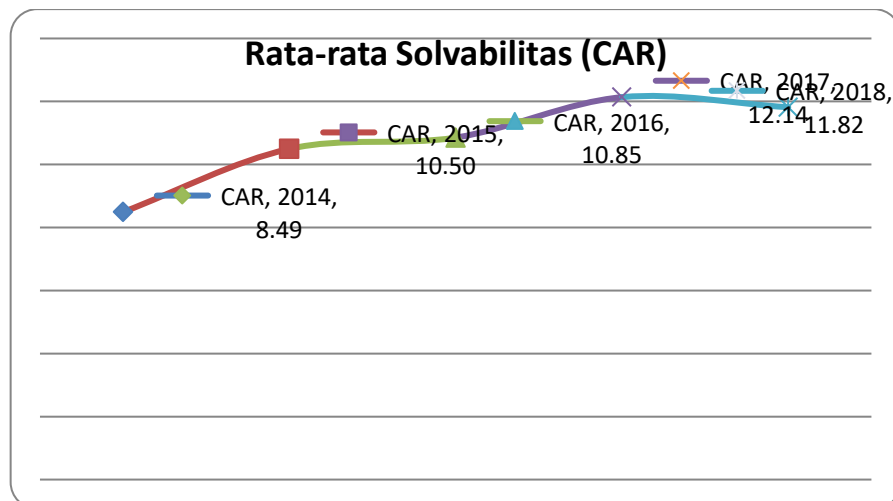
Tahun 2016 rata-rata perkembangan perusahaan 10.85% yang menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, perusahaan yang memiliki tingkat CAR tertinggi yaitu PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) sebesar 21.54%. Sedangkan yang memiliki nilai CAR terendah yaitu PT. Bank Mayapada Tbk. sebesar 1.85%.

Tahun 2017 rata-rata perkembangan CAR perusahaan 12.14%, perusahaan yang memiliki tingkat CAR tertinggi yaitu PT Bank CIMB Niaga Tbk. sebesar

19.12% yang meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu PT. HSBC d/h Ekonomi Raharja Tbk dengan tingkat CAR 1.28% yang menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya.

Tahun 2018 rata-rata perkembangan perusahaan 11.82%, perusahaan yang memiliki tingkat CAR tertinggi yaitu BPD Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar 31.16%. Sedangkan yang memiliki nilai CAR terendah yaitu PT. Bank Mayapada Tbk. sebesar 1.48%.

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat digambarkan kondisi CAR secara keseluruhan Periode 2014-2018 dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2 Solvabilitas Pada Perbankan 2014-2018

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* yang menjadi sampel dalam penelitian rata-rata setiap tahunnya menunjukkan fluktuatif. Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* setiap tahunnya menunjukkan nilai di atas 8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, hal tersebut menggambarkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dalam kondisi yang baik.

4.1.3 Profitabilitas

ROA merupakan perkalian antara Net Profit Margin dengan perputaran aktiva. Net Profit Margin menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan. Sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Perubahan Profitabilitas diperoleh dengan cara mencari perhitungan nilai rata-rata dari Profitabilitas selama 5 tahun yang ditunjukkan pada tabel 4.4 yang didapatkan berdasarkan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Profitabilitas Pada Perbankan 2014-2018

No	Emiten	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Bank Mandiri Tbk.	2.70	2.70	3.10	3.20	3.10
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)	1.10	1.40	1.40	1.30	1.20
3	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	3.30	3.40	3.40	3.50	3.70
4	PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)	2.72	2.52	2.50	2.79	2.88
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	2.00	1.87	1.05	2.02	2.07
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.43	1.52	1.50	2.79	2.88
7	PT Pan Indonesia Bank Tbk (Panin)	7.00	6.39	6.65	4.95	5.23
8	PT Bank Permata Tbk	1.90	1.70	1.40	1.90	1.80
9	PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN)	1.92	1.90	1.47	2.05	2.88
10	PT Bank OCBC NISP Tbk.	2.29	4.47	3.02	-1.45	3.11
11	PT Bank Bukopin Tbk.	1.94	1.42	3.00	3.00	4.22
12	PT Bank Mega Tbk	1.92	1.90	1.47	2.05	2.88
13	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	2.92	3.20	2.42	3.09	4.21
14	PT Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	2.81	2.66	2.75	2.66	2.83
15	PT HSBC d/h Ekonomi Raharja Tbk.	2.89	9.81	15.85	5.60	18.41
16	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0.62	0.91	0.82	0.79	0.99
17	PT Sinarmas Tbk.	0.54	0.81	1.13	1.84	2.03
18	PT Bank Mutiara Tbk.	1.06	1.53	2.46	2.51	2.32

19	PT Bank Mayapada Tbk.	1.82	1.40	2.27	0.79	1.12
	Maksimal	7,00	9,81	15,85	5,6	18,41
	Minimal	0,54	0,81	0,82	-1,45	0,99
	Rata-rata	2,31	2,71	3,03	2,39	3,57

Tahun 2014 rata-rata perkembangan Profitabilitas 2.30%, perusahaan yang memiliki tingkat tertinggi yaitu PT Pan Indonesia Bank Tbk (Panin) sebesar 7%. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu PT. Sinarmas Tbk. dengan tingkat 0.54%.

Tahun 2015 rata-rata perkembangan Profitabilitas 2.62% perusahaan yang memiliki tingkat tertinggi yaitu PT. HSBC d/h Ekonomi Raharja Tbk. sebesar 9.81%. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu PT. Sinarmas Tbk. sebesar 0.81%.

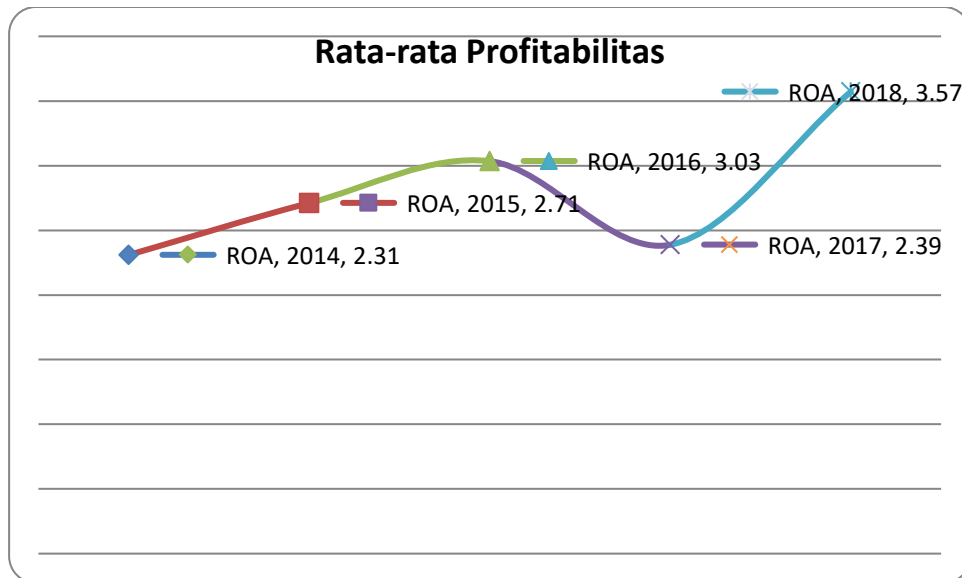
Tahun 2016 rata-rata perkembangan Profitabilitas 2.96%, perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas tertinggi yaitu PT. HSBC d/h Ekonomi Raharja Tbk. sebesar 15.85% yang menurun dari tahun sebelumnya. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan tingkat -0.05%.

Tahun 2017 rata-rata perkembangan Profitabilitas 2.35%, perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas tertinggi yaitu PT. HSBC d/h Ekonomi Raharja Tbk. sebesar 5.6%. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu PT. Bank OCBC NISP Tbk. dengan tingkat -1.45%, yang mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

Tahun 2018 rata-rata perkembangan Profitabilitas 3.35%, perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas tertinggi yaitu PT. HSBC d/h Ekonomi Raharja

Tbk. sebesar 18.41%. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk. dengan tingkat Profitabilitas sebesar 0.99%.

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat digambarkan kondisi Profitabilitas secara keseluruhan Periode 2014-2018 dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.4 Profitabilitas Pada Perbankan 2014-2018

4.1.4 Analisis Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perbankan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas secara parsial dan simultan. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh individual dari satu variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y).

4.1.4.1 Analisis Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Secara Simultan

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah disusun oleh penulis, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas dan

Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia secara simultan. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut, penulis terlebih dahulu melakukan analisis regresi berganda, analisis korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, dan pengujian simultan (uji F).

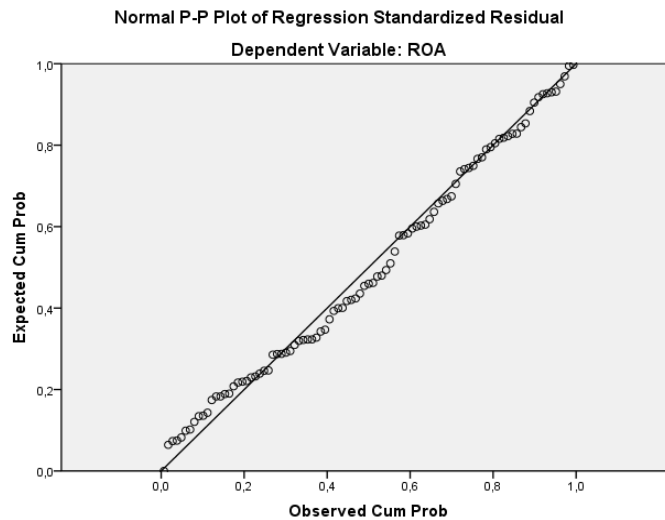
1. Asumsi Klasik

Dalam pengujian regresi linier berganda untuk memperoleh penelitian yang akurat diperlukan pengujian dengan asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang peneliti miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data peneliti. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* adalah data harus berdistribusi normal. Berikut ini adalah data penyebaran responden berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah :

Gambar 4.1
Uji Normalitas Likuiditas dan Solvabilitas dan Profitabilitas pada
Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden menyebar dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat bahwa gambar mengikuti garis dan berada di sekitar garis.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas memiliki arti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi terjadi hubungan yang mendekati sempurna. Multikolinearitas hampir selalu ada dalam model persamaan regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel bebas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,121	,148		,816	,416		
NPL	,319	,092	,341	3,457	,001	,942	1,061
CAR	,080	,130	,060	,615	,540	,960	1,041

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai VIF diatas lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Selain itu suatu regresi dikatakan terbebas dari problem multikolinearitas apabila :

Nilai VIF tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas. Tampak pada tabel 4.15 terlihat untuk variabel independen, angka VIF berada diantara angka 1 dan 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi problem multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kandungan atau untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara variabel pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan besarnya variabel pengganggu pada periode sebelumnya (e_{t-1}). Menurut **Gujarati (2003)** salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu Hasil penelitian menggunakan bantuan metode *Durbin-watson*.

Adapun hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.5
Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,406 ^a	,165	,138	,47468	1,275

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,406 ^a	,165	,138	,47468	1,275

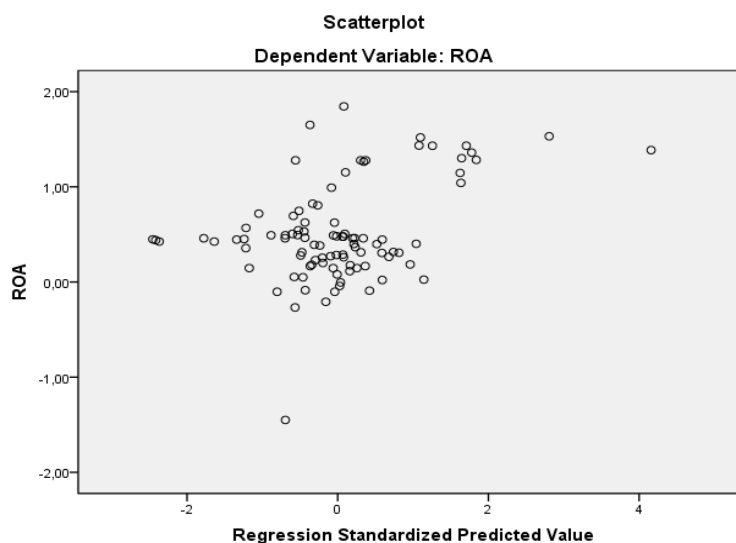
a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, nilai *Durbin-watson* diperoleh sebesar 1,275. Nilai *Durbin-watson* berada batas $1,21 < DW < 1,65$ yang menandakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heterokesdastisitas

Berikut adalah uji heteroskedastisitas, dimana dalam analisis regresi, varians dari residual tidak sama atau tidak memiliki pola tertentu dari satu pengamatan ke pengamatan lain, yang ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antara satu varians dari residual dengan besarnya varians antar residual tidak homogen, sedangkan apabila terdapat gejala varians sama disebut homokedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastis pada penelitian iniseperti pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan diagram pencar, maka dapat dilihat bahwa penyebaran residual tidak homogen. Hal tersebut dapat dilihat dari plot yang menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan hasil demikian terbukti bahwa tidak terjadi gejala homoskedastis atau persamaan regresi memenuhi asumsi non – heteroskedastis.

1. Analisis Regresi Berganda / *Multiple Regression*

Hasil penelitian menggunakan bantuan *Software SPSS 18*, diperoleh nilai-nilai koefisien regresi untuk data besarnya pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat (Y). Berikut hasil yang diperoleh :

Tabel 4.6
Uji regresi berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,121	,148		,816	,416		
NPL	,319	,092	,341	3,457	,001	,942	1,061
CAR	,080	,130	,060	,615	,540	,960	1,041

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 18 yang diperoleh seperti pada tabel 4.16 diatas, sehingga dapat diformulasikan dalam model persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.121 + 0.319X_1 + 0.080 X_3$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap profitabilitas sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0.121 menyatakan bahwa jika variabel likuiditas dan solvabilitas sama dengan nol, maka nilai constant bertanda positif (+) menunjukkan profitabilitas sebesar 0.121.
- b. Variabel Likuiditas memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,319, hal ini berarti bahwa apabila nilai koefisien regresi variabel bebas lainnya tetap (tidak berubah), maka setiap 1 kali variabel Likuiditas ditingkatkan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,319
- c. Variabel Solvabilitas memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.080, hal ini berarti bahwa apabila nilai koefisien regresi variabel bebas lainnya tetap (tidak berubah), maka setiap 1 kali variabel Solvabilitas diturunkan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.080.

2. Analisis Korelasi Berganda / *Multiple Correlation*

Sejauhmana tingkat keeratan hubungan likuiditas dan solvabilitas dengan profitabilitas secara simultan, maka penulis melakukan pengujian dengan analisis korelasi berganda. Hasil penelitian menggunakan bantuan *software* SPSS 18 diperoleh nilai korelasi antara likuiditas dan solvabilitas dengan profitabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.7
Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406 ^a	,165	,138	,47468

Predictors: (Constant), NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, hasil perhitungan koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,406. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara likuiditas dan solvabilitas dengan profitabilitas termasuk kriteria sedang.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas (X_1 , dan X_2) dengan variabel terikat (Y). koefisien determinasi merupakan angka pengkuadratan dari koefisien korelasi. Adapun hasil analisis koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.17. Koefisien determinasi *multiple* $R^2 = 0,165 = 16,5\%$. Ini berarti 16,5% variasi dari profitabilitas dijelaskan oleh likuiditas dan solvabilitas.

4. Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama. Kita dapat menguji secara simultan apakah regresi berganda signifikan (nyata atautkah tidak). Dengan kata lain, kita akan menguji apakah hasil regresi berganda yang telah diperoleh menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas atautkah

tidak. Adapun hasil pengujian secara simultan / uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,058	3	1,353	6,004	,001 ^a
	Residual	20,504	91	,225		
	Total	24,562	94			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Pengujian dilakukan dengan uji statistik, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : r_1 = r_2 = r_3 = 0$: artinya ketiga variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : r_1 \neq r_2 \neq r_3 \neq 0$: artinya ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat

2. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

3. Mencari nilai F_{hitung} , dimana nilainya tersebut dapat dilihat tabel *output* ANOVA diatas, yaitu 6,004

4. Menentukan penerimaan dan penolakan dugaan atas hipotesis yang diajukan, dengan kriteria pengujian :

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

2. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah H_0 ditolak karena : $F_{hitung} 6,004 > F_{tabel} 2,70$.

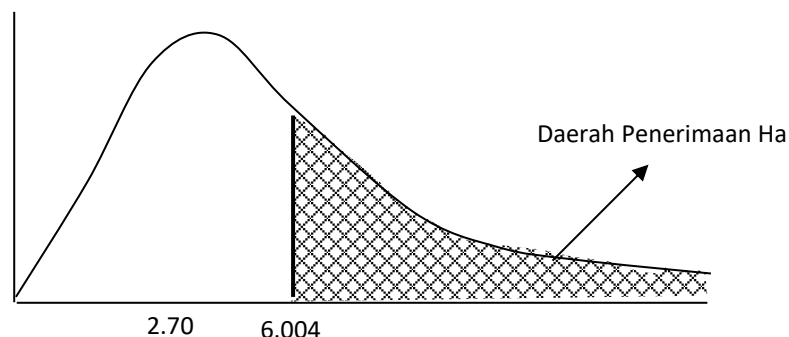
Atau pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi :

1. $F_{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
2. $F_{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan tingkat signifikansi adalah H_0 ditolak karena : $F_{sig} 0,01 < 0,05$.

Kedua interpretasi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pada Perbankan di BEI periode 2014-2018, variabel likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Gambar 4.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)



1. Pengujian Hipotesis Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial ini Hasil penelitian menggunakan bantuan *Software* SPSS 18, sehingga diperoleh hasil untuk likuiditas sebagai variabel bebas (X_1) dan profitabilitas sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan 4.14 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,457. Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_a diterima karena $t_{tabel} 1.986 < t_{hitung} 3,457$ dengan nilai sig $0.01 < 0.05$.

1. Pengujian Hipotesis Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial ini dengan menggunakan *Software* SPSS 18, sehingga diperoleh hasil untuk Solvabilitas sebagai variabel bebas (X_2) dan profitabilitas sebagai variabel terikat (Y). Hasil penelitian menggunakan bantuan *Software* SPSS 18, sehingga diperoleh hasil untuk likuiditas sebagai variabel bebas (X_2) dan profitabilitas sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan 4.14 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,060. Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_a ditolak karena $t_{tabel} 1.986 > t_{hitung} 0,615$ dengan nilai sig $0.540 > 0.05$.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas yang diukur dengan *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sehingga jika semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan menurunnya return on assets, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional karena $t_{\text{tabel}} 1.984 < t_{\text{hitung}} 3,457$.

4.2.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Solvabilitas yang diukur dengan *Capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin besar *Capital Adquacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar *Return On Assets* yang diperoleh bank. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil penelitian CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank konvensional karena nilai $t_{\text{tabel}} 1.986 > t_{\text{hitung}} 0,615$.

4.2.3 Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan

Pengaruh tersebut disebabkan karena *Capital Adequacy Ratio* penting bagi kehidupan sebuah bank sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius agar kualitas dari modal bank bisa dipertahankan karena modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat sehingga bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan fungsinya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan analisis Likuiditas dan Solvabilitas setidaknya dapat membantu bank-bank nasional untuk dapat mengembangkan usahanya secara sehat dan memiliki kemampuan bersaing dengan bank-bank internasional terutama kaitannya dengan memberikan perlindungan terhadap setiap nasabah atas kemungkinan terjadinya kerugian yang melebihi jumlah yang diperkirakan bank, sehingga fungsi utama modal bank adalah untuk menjaga kepercayaan nasabahnya. Dengan demikian, apabila bank mengalami kenaikan *Capital Adequacy Ratio* dari tahun sebelumnya hal itu dapat menunjukkan kinerja bank yang sehat sehingga apabila suatu bank dinyatakan sehat maka permodalannya pun baik dengan itu bank akan leluasa mengelola sumber pendapatannya terutama dalam memberikan kredit kepada nasabahnya dimana dari pemberian kredit tersebut didapat bunga kredit sebagai salah satu sumber pendapatan operasional bank yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan laba. Hasil penelitian Rasio Likuiditas dan Solvabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai $F_{hitung} 6,004 > F_{tabel} 2,70$ dan menunjukkan pengaruh yang signifikan dimana nilai $F sig 0,001 < 0,05$.

Disimpulkan bahwa pada Perbankan di BEI periode tahun 2014-2018, variabel Likuiditas dan Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berarti perubahan yang terjadi pada seluruh variabel independen akan mempengaruhi profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dan telah pula dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini, berdasarkan hasil pengumpulan data, pengolahan data dan analisis adalah sebagai berikut :

5. Kondisi Likuiditas yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) selama tahun penelitian menunjukkan adanya penurunan hal ini menunjukkan bahwa perbankan mampu menekan hutang yang terjadi di perusahaan.
6. Kondisi solvabilitas yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratios* selama tahun penelitian menunjukkan adanya peningkatan hal tersebut menggambarkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dalam kondisi yang baik.
7. Kondisi profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian mengalami fluktuatif. Dengan demikian profitabilitas yang dihasilkan perbankan selama kurun waktu lima tahun mengalami penurunan dan peningkatan.
8. Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang positif antar kedua variabel dengan tingkat keeratan cukup ($r = 0.406$) dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Likuiditas, Solvabilitas terhadap

Profitabilitas di Bursa Efek. Profitabilitas dijelaskan oleh Likuiditas, Solvabilitas sebesar 16,5 %, sedangkan sisanya sebesar $100 \% - 16,5\% = 83,5$ % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian semakin tinggi Likuiditas dan Solvabilitas maka semakin tinggi pula Profitabilitas.

9. Secara parsial Solvabilitas yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dengan ketebatasan-keterbatasan yang ada, adalah sebagai berikut :

2. Manfaat Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai pentingnya *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*.

d. Perusahaan

Bagi perbankan, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan mengenai bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh sedangkan.

e. Akademis

Hasil penelitian dapat memperbanyak pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia, serta memberikan bukti empiris tentang pengaruh Likuiditas dan Solvabilitasterhadap Profitabilitas.

f. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Likuiditas dan Solvabilitasdengan Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat.
- Dahlan Siamat, 2004. Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat, Lembaga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia. Diktat PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk, 2008
- Dendawijaya, Lukman. 2013. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Gitman J. Lawrence. 2012. Principle of Managerial Finance. 12 th edition. New. York : Pearson Addison Education Inc
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo .
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan .Penerbit : Salemba Empat . Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009. Jakarta : Salemba Empat
- Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS19, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir, 2011, Dasar-dasar Perbankan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2013, Manajemen Perbankan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2011. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: BPFE
- Loen, Boy dan Ericson, Sonny, 2008, Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa, PT. Grasindo : Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2018, Analisis Laporan Keuangan Edisi 4, Liberty, Yogyakarta
- Nazir. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia

- Riyadi Slamet, 2016. *Banking Assets and Liability Management Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Multivariat*, Jakarta : PT Gramedia.
- Sekaran, Uma dan Bougie, 2016. *Research Methods for Business: A skill. Building Approach*. New York: John wiley
- Sofyan Syafri Harahap, 2007, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi Sembilan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sofyan Syafri Harahap, 2012, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi Sembilan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sofyan Syafri Harahap. 2012. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Standar Akuntansi Keuangan . Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2012. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2013, *Manajemen Keuangan; Teori Konsep dan Aplikasi Cetakan Ke-9*, Ekonisis, Yogyakarta.
- Taswan. 2014. *Manajemen Perbankan: Konsep,. Teknik, dan. Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Van horne James C & Jhon M. Wachowicz. 2014. *Fundamental of Financial Management/Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi Kedua belas)*. Jakarta: Salemba Empat
- Wahid Sulaiman, 2014, *Analisis-Analisis Regresi menggunakan SPSS*, Yogyakarta : ANDI.
- Yogianta, C. W. E. 2013. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 22, 94-111.

www.bi.go.id

www.beritasatu.com

www.idx.co.id

UU Perbankan No. 10 tahun 1998

DATA PERHITUNGAN

Kode	Indikator		Tahun					Indikator	Tahun				
			2014	2015	2016	2017	2018		2014	2015	2016	2017	2018
BMRI	CAR	Modal Sendiri	77.974	68.942	78.151	78.177	78.813	CAR	12,03	11,41	12,69	12,22	12,31
		ATMR	647.993	604.146	615.998	639.993	640.267						
	NPL	kredit bermasalah	4.314	7.895	4.151	6.195	4.735	NPL	0,46	1,09	0,42	0,62	0,52
		Total kredit	938.845	724.146	995.998	994.146	904.146						
	ROA	Laba sebelum pajak	11.072,789	11.835	14.343	13.891	13.670	ROA	2,72	2,72	3,11	3,20	3,10
	Total aktiva	406.845	434.445	461.526	434.245	441.210							
BBRI	CAR	Modal Sendiri	80.106	68.535	90.107	93.932	91.250	CAR	12,22	11,31	15,31	14,21	14,21
		ATMR	655.654	606.146	588.664	660.968	642.267						
	NPL	kredit bermasalah	9.044	9.895	11.205	9.395	8.645	NPL	2,39	2,43	2,78	2,31	1,80
		Total kredit	378.845	407.146	402.456	406.636	481.425						
	ROA	Laba sebelum pajak	6.452,789	7.004	7.470	7.343	6.978	ROA	1,10	1,40	1,40	1,30	1,20
	Total aktiva	585.546	499.242	535.346	563.926	579.644							
BBCA	CAR	Modal Sendiri	100.217	92.154	93.102	90.463	84.201	CAR	19,20	15,83	15,32	13,50	12,11
		ATMR	521.964	582.306	607.896	669.968	695.267						
	NPL	kredit bermasalah	5.260	6.026	6.345	6.025	2.149	NPL	0,63	0,60	0,73	0,64	0,22
		Total kredit	838.845	996.345	869.984	946.846	997.464						
	ROA	Laba sebelum pajak	13.592,789	14.422	15.143	13.946	15.070	ROA	3,30	3,40	3,40	3,50	3,70
	Total aktiva	411.894	424.445	445.526	398.245	406.946							
BBNI	CAR	Modal Sendiri	65.217	94.211	59.327	106.363	40.737	CAR	11,01	13,65	8,49	17,66	5,69
		ATMR	592.313	690.206	698.949	602.318	716.267						
	NPL	kredit bermasalah	62.547	64.241	38.637	36.363	30.237	NPL	10,42	10,53	4,84	4,45	3,16
		Total kredit	600.313	610.206	798.949	816.318	956.267						
	ROA	Laba sebelum pajak	24.546,689	21.241	17.637	19.363	21.237	ROA	4,04	2,52	2,50	2,79	2,88
	Total aktiva	608.334	842.889	705.471	694.006	737.388							
BNGA	CAR	Modal Sendiri	89.944	101.211	108.329	110.363	104.837	CAR	17,31	18,22	18,25	19,12	19,12

		ATMR	519.728	555.342	593.549	577.318	548.267						
	NPL	kredit bermasalah	8.944	7.211	9.363	9.074	9.295	NPL	1,94	1,42	3,89	3,24	3,99
		Total kredit	460.728	507.342	240.418	279.634	233.226						
	ROA	Laba sebelum pajak	15.072,789	14.835	19.343	23.891	21.670	ROA	2,00	1,87	1,05	2,02	2,07
		Total aktiva	753.640	793.304	1.842.170	1.182.712	1.046.850						
DMN	CAR	Modal Sendiri	50.943,69	60.932	70.376	105.363	46.837	CAR	6,99	9,98	10,10	18,41	6,22
		ATMR	728.728,00	610.342	696.549	572.318	753.267						
	NPL	kredit bermasalah	8.144	6.501	7.443	1.374	1.095	NPL	1,31	1,18	2,47	0,22	0,15
		Total kredit	622.728	549.342	301.418	611.634	709.226						
	ROA	Laba sebelum pajak	15.143,689	19.501	17.443	11.374	21.095	ROA	2,43	1,52	1,50	2,79	2,88
		Total aktiva	623.197	1.281.947	1.162.853	407.663	732.458						
PNBN	CAR	Modal Sendiri	69.943,69	43.236	98.476	44.163	41.147	CAR	9,39	5,53	14,46	7,36	5,63
		ATMR	744.728,00	782.342	680.949	600.318	730.267						
	NPL	kredit bermasalah	15.144	8.075	13.476	6.865	4.147	NPL	2,34	2,60	2,68	0,92	0,48
		Total kredit	647.728	310.342	501.949	742.845	870.267						
	ROA	Laba sebelum pajak	25.143,69	18.075	20.476	16.865	14.147	ROA	7,00	6,39	6,65	4,95	5,23
		Total aktiva	359.195,60	282.861	307.907	340.703	270.493						
BNLI	CAR	Modal Sendiri	97.968,69	78.854	91.476	87.013	86.013	CAR	13,30	10,08	12,20	14,10	14,33
		ATMR	736.728,00	782.342	749.949	617.318	600.267						
	NPL	kredit bermasalah	9.986	3.575	8.476	6.765	3.475	NPL	1,50	1,11	1,50	0,70	1,10
		Total kredit	666.728	323.102	565.949	965.845	315.102						
	ROA	Laba sebelum pajak	39.985,689	53.575	38.476	46.765	33.475	ROA	1,90	1,70	1,40	1,90	1,80
		Total aktiva	2.104.510	3.151.458	2.748.271	2.461.305	1.859.711						
BTN	CAR	Modal Sendiri	79.253,79	97.154	110.284	94.013	93.373	CAR	10,13	16,14	21,54	17,21	17,21
		ATMR	782.342,00	601.842	511.949	546.318	542.531						
	NPL	kredit bermasalah	14.244	8.449	5.807	9.925	10.247	NPL	2,81	2,66	2,75	2,66	2,83
		Total kredit	506.728	317.342	211.442	372.845	362.267						
	ROA	Laba sebelum pajak	42.243,689	32.449	25.807	19.925	20.247	ROA	1,92	1,90	1,47	2,05	2,88

		Total aktiva	2.200.192	1.707.831	1.755.564	971.941	703.014						
NISP	CAR	Modal Sendiri	83.246,79	85.423	80.122	89.043	86.003	CAR	10,53	12,27	13,63	15,01	14,68
		ATMR	790.214,00	696.234	587.823	593.184	585.987						
	NPL	kredit bermasalah	11.425	8.243	7.113	5.005	6.801	NPL	2,89	1,12	1,18	0,63	0,78
		Total kredit	395.214	739.234	600.323	793.184	875.987						
	ROA	Laba sebelum pajak	21.424,789	18.243	17.113	25.005	36.801	ROA	2,29	4,47	3,02	-1,45	3,11
		Total aktiva	935.580	408.116	566.649	-1.724.470	1.183.305						
BBKP	CAR	Modal Sendiri	40.092,79	38.135	72.006	97.555	123.622	CAR	4,41	4,26	12,08	19,08	24,13
		ATMR	909.983,00	896.234	595.936	511.234	512.390						
	NPL	kredit bermasalah	25.093	12.135	9.755	9.055	3.622	NPL	2,78	2,83	2,00	1,85	0,80
		Total kredit	902.983	429.234	487.234	490.234	452.390						
	ROA	Laba sebelum pajak	51.092,789	32.135	29.755	31.055	32.622	ROA	1,94	1,42	3,00	3,00	4,22
		Total aktiva	2.633.649	2.263.013	991.833	1.035.160	773.028						
MEGA	CAR	Modal Sendiri	42.624,79	69.535	64.703	94.505	33.395	CAR	6,99	9,99	10,10	18,41	6,22
		ATMR	609.983,00	696.234	640.936	513.210	536.490						
	NPL	kredit bermasalah	17.093	3.622	7.055	5.885	3.222	NPL	1,94	0,79	1,02	0,74	0,71
		Total kredit	882.983	456.390	689.234	799.234	452.390						
	ROA	Laba sebelum pajak	27.092,789	20.522	27.055	35.885	33.222	ROA	1,92	1,90	1,47	2,05	2,88
		Total aktiva	1.411.083	1.080.094	1.840.476	1.750.478	1.153.534						
BJBR	CAR	Modal Sendiri	51.624,79	79.006	84.525	87.605	143.772	CAR	8,75	13,04	16,41	17,41	31,16
		ATMR	589.983,00	605.936	515.210	503.210	461.390						
	NPL	kredit bermasalah	7.993	8.422	7.755	8.985	3.822	NPL	0,99	1,98	1,10	1,41	1,22
		Total kredit	810.983	426.390	707.234	639.234	312.390						
	ROA	Laba sebelum pajak	27.992,789	28.422	37.755	18.985	33.822	ROA	2,92	3,20	2,42	3,09	4,21
		Total aktiva	958.657	888.181	1.560.124	614.395	803.368						
BTPN	CAR	Modal Sendiri	6.592,79	6.322	26.493	37.193	47.093	CAR	0,81	1,36	2,95	3,85	5,13
		ATMR	810.983,00	464.390	896.983	964.983	917.983						
	NPL	kredit bermasalah	893	893	943	2.085	1.522	NPL	0,09	0,09	0,07	0,48	0,35

		Total kredit	989.980	989.980	1.330.980	430.234	432.390						
	ROA	Laba sebelum pajak	23.892,789	23.793	32.943	32.085	27.522	ROA	2,81	2,66	2,75	2,66	2,83
		Total aktiva	850.277	894.466	1.197.920	1.206.195	971.250						
BHSBC	CAR	Modal Sendiri	7.192,79	29.193	23.493	5.822	5.922	CAR	0,96	3,07	2,55	1,28	1,48
		ATMR	750.983,00	950.983	920.983	454.390	400.390						
	NPL	kredit bermasalah	41.093	45.093	40.093	30.193	43.093	NPL	4,47	4,90	4,23	3,12	4,73
		Total kredit	918.983	920.983	947.983	968.983	910.983						
	ROA	Laba sebelum pajak	41.092,789	45.093	40.093	30.193	43.093	ROA	2,89	9,81	15,85	5,60	18,41
		Total aktiva	1.421.896	459.662	252.951	539.157	234.073						
INPC	CAR	Modal Sendiri	3.621,79	18.943	40.093	42.093	39.625	CAR	0,70	2,18	4,14	4,51	6,72
		ATMR	516.390,00	869.983	967.983	932.983	589.983						
	NPL	kredit bermasalah	24.293	24.093	25.193	19.193	18.193	NPL	2,73	2,70	2,83	2,00	1,85
		Total kredit	890.983	892.983	890.983	960.983	980.983						
	ROA	Laba sebelum pajak	42.292,789	39.093	41.193	32.193	38.673	ROA	0,62	0,91	0,82	0,79	0,99
		Total aktiva	6.821.418	4.295.911	5.023.511	4.075.037	3.906.342						
BSIM	CAR	Modal Sendiri	29.192,79	312.321	121.903	142.903	180.270	CAR	3,03	35,45	12,29	14,26	20,56
		ATMR	961.983,00	880.983	991.783	1.001.783	877.003						
	NPL	kredit bermasalah	9.193	21.193	16.193	40.093	45.093	NPL	1,02	2,40	1,63	4,45	4,96
		Total kredit	900.983	882.983	990.983	900.983	908.983						
	ROA	Laba sebelum pajak	39.192,789	23.193	43.193	40.093	45.093	ROA	0,54	0,81	1,13	1,84	2,03
		Total aktiva	7.257.924	2.863.307	3.822.371	2.178.956	2.221.320						
BCIC	CAR	Modal Sendiri	52.852,79	36.093	18.593	18.193	48.993	CAR	8,36	3,62	1,88	2,17	5,39
		ATMR	631.936,00	996.983	990.983	836.983	908.983						
	NPL	kredit bermasalah	65.853	60.703	48.393	41.093	31.093	NPL	10,42	9,53	4,84	4,46	3,16
		Total kredit	631.936	636.936	998.983	922.283	982.983						
	ROA	Laba sebelum pajak	65.852,789	60.703	48.393	41.093	31.093	ROA	1,06	1,53	2,46	2,51	2,32
		Total aktiva	6.212.527	3.967.503	1.967.187	1.637.163	1.340.206						
MAYA	CAR	Modal Sendiri	47.992,79	18.193	18.493	13.023	14.793	CAR	5,22	2,07	1,85	1,30	1,48
		ATMR	918.983,00	876.983	998.983	999.983	998.983						

	NPL	kredit bermasalah	21.193	2.085	2.085	7.993	15.093	NPL	2,34	0,46	0,46	0,96	1,51
		Total kredit	903.983	450.234	450.234	834.983	998.983						
	ROA	Laba sebelum pajak	24.192,789	20.085	22.085	27.993	25.093	ROA	1,82	1,40	2,27	0,79	1,12
		Total aktiva	1.329.274	1.434.628	972.898	3.543.391	2.240.428						

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

Lampiran 4
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Schedule 4
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended 31 December 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended Decem		
	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenalkan pinjaman yang diterima	6,547,335	11,873,491	Increase in borrowings
Penurunan efek-efek yang diterbitkan	-	(3,732,297)	Decrease in marketable securities issued
Kenalkan/(penurunan) efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	18,478,976	(1,374,895)	Increase/(decrease) in securities sold under agreements to repurchase
Kenalkan efek-efek subordinasi	99,953	-	Increase in subordinated securities
Pembayaran dividen	(4,765,767)	(3,968,562)	Payment of dividends
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	20,380,487	2,787,737	Net cash provided from financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	8,886,226	11,489,716	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	86,466,461	73,889,880	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	217,767	95,876	Effect of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	94,638,443	86,466,461	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KOMPONEN KAS DAN SETARA KAS:			COMPONENTS OF CASH AND CASH EQUIVALENTS:
Kas	13,681,004	11,330,043	Cash
Giro pada Bank Indonesia	33,867,589	30,611,107	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	12,841,692	21,019,282	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	34,148,158	22,495,019	Placement with Bank Indonesia and other banks - maturing within three months of acquisition date
Total kas dan setara kas	94,638,443	86,466,461	Total cash and cash equivalents
Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:			Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement is as follows:

1 Januari 2018/

Arus kas/

Selanjutnya
Kurs/
Foreign

31 Desember 2018/

LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN LAPORAN LABA RUGI

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2018	31 Desember 2017 ¹⁾	1 Januari 2017 ¹⁾
ASET			
Kas	24.443.872	22.005.487	21.223.106
Giro pada Bank Indonesia	55.256.240	43.674.536	48.761.535
Giro pada Bank Lain			
Pihak berelasi	157.510	441	194.320
Pihak ketiga	13.031.944	11.724.561	8.401.644
	13.189.454	11.725.002	8.595.964
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.474)	(3.431)	(2.995)
Neto	13.185.980	11.721.571	8.592.969
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			
Pihak berelasi	1.592.578	2.150.449	2.198.674
Pihak ketiga	11.234.897	62.025.489	64.158.423
	12.827.475	64.175.938	66.357.097
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(50.338)	(49.713)	(80.108)
Neto	12.777.137	64.126.225	66.276.989
Efek-efek			
Pihak berelasi	12.246.882	8.724.993	10.141.257
Pihak ketiga	25.871.496	22.217.856	19.193.895
	38.118.378	30.942.849	29.335.152
Ditambah/(dikurang): premi/(diskonto) yang belum diamortisasi, keuntungan/(kerugian) - bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai	(226.389)	93.337	(91.103)
Neto	37.891.989	31.036.186	29.244.049
Obligasi pemerintah - pihak berelasi	93.899.427	90.983.793	90.340.489
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan			
Pihak berelasi	10.724.084	10.517.587	5.934.300
Pihak ketiga	15.413.252	14.635.602	9.944.879
	26.137.336	25.153.189	15.879.179
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.557.202)	(1.302.230)	(1.712.018)
Neto	24.580.134	23.850.959	14.167.161
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - pihak ketiga	1.639.448	2.329.116	3.746.090
Tagihan derivatif			
Pihak berelasi	149.832	23.824	3.660
Pihak ketiga	1.510.313	770.266	466.583
Neto	1.660.145	794.090	470.243
Kredit yang diberikan			
Pihak berelasi	156.575.588	112.793.435	101.100.710
Pihak ketiga	562.391.258	531.463.973	491.568.560
	718.966.846	644.257.408	592.669.270
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(29.420.088)	(31.754.535)	(30.762.076)
Neto	689.546.758	612.502.873	561.907.194

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Catatan 66

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Desember 2018	31 Desember 2017 ¹⁾	1 Januari 2017 ¹⁾
ASET (lanjutan)			
Tagihan akseptasi			
Pihak berelasi	2.056.344	1.002.161	385.265
Pihak ketiga	<u>11.594.304</u>	<u>11.461.080</u>	<u>14.294.356</u>
	13.650.648	12.463.241	14.679.621
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(293.964)</u>	<u>(253.248)</u>	<u>(239.901)</u>
Neto	13.356.684	12.209.993	14.439.720
Penyertaan saham			
Pihak berelasi	7.555.807	7.540.742	6.581.083
Pihak ketiga	<u>2.104</u>	<u>2.171</u>	<u>2.120</u>
	7.557.911	7.542.913	6.583.203
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(177.643)</u>	<u>(75.734)</u>	<u>(49.247)</u>
Neto	7.380.268	7.467.179	6.533.956
Biaya Dibayar Dimuka	1.917.080	1.984.047	2.031.252
Pajak Dibayar Dimuka	1.091.292	2.403.973	2.421.556
Aset tetap	46.767.089	44.067.921	42.009.451
Dikurangi: akumulasi penyusutan	<u>(9.745.803)</u>	<u>(8.667.610)</u>	<u>(7.550.862)</u>
Neto	37.021.286	35.400.311	34.458.789
Aset tidak berwujud	5.090.586	4.325.327	3.502.458
Dikurangi: akumulasi amortisasi	<u>(2.912.598)</u>	<u>(2.458.868)</u>	<u>(2.066.144)</u>
Neto	2.177.988	1.866.459	1.436.314
Aset lain-lain	15.058.349	9.359.453	6.974.347
Dikurangi: penyisihan lainnya	<u>(382.297)</u>	<u>(308.546)</u>	<u>(279.838)</u>
Neto	14.676.052	9.050.907	6.694.509
Aset pajak tangguhan - neto	<u>4.576.026</u>	<u>4.969.726</u>	<u>5.435.589</u>
TOTAL ASET	<u>1.037.077.806</u>	<u>978.377.431</u>	<u>918.181.510</u>

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Catatan 66

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Desember 2018	31 Desember 2017 ¹⁾	1 Januari 2017 ¹⁾
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	3.843.194	2.838.567	1.569.911
Simpanan nasabah			
Giro			
Pihak berelasi	50.921.083	46.287.627	48.889.558
Pihak ketiga	<u>140.490.641</u>	<u>148.960.350</u>	<u>131.669.970</u>
Total	191.411.724	195.247.977	180.559.528
Tabungan			
Pihak berelasi	3.530.435	3.541.392	1.969.759
Pihak ketiga	<u>297.257.711</u>	<u>300.127.431</u>	<u>271.802.756</u>
Total	300.788.146	303.668.823	273.772.515
Deposito berjangka			
Pihak berelasi	38.471.472	33.362.950	46.479.231
Pihak ketiga	<u>208.815.192</u>	<u>197.497.781</u>	<u>187.138.570</u>
Total	247.286.664	230.860.731	233.617.801
Total simpanan nasabah	<u>739.486.534</u>	<u>729.777.531</u>	<u>687.949.844</u>
Simpanan dari bank lain			
Giro, giro wadiah dan tabungan			
Pihak berelasi	1.024.499	460.256	132.782
Pihak ketiga	<u>2.958.616</u>	<u>3.896.430</u>	<u>4.199.571</u>
Total	3.983.115	4.356.686	4.332.353
Interbank call money			
Pihak berelasi	-	-	440.000
Pihak ketiga	<u>8.372.197</u>	<u>1.007.655</u>	<u>1.240.952</u>
Total	8.372.197	1.007.655	1.680.952
Deposito berjangka			
Pihak berelasi	116.958	108.473	346.732
Pihak ketiga	<u>2.896.425</u>	<u>2.501.964</u>	<u>3.199.043</u>
Total	3.013.383	2.610.437	3.545.775
Total simpanan dari bank lain	<u>15.368.695</u>	<u>7.974.778</u>	<u>9.559.080</u>
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali			
Pihak berelasi	-	-	230.024
Pihak ketiga	<u>16.120.197</u>	<u>3.592.883</u>	<u>3.123.018</u>
Total	16.120.197	3.592.883	3.353.042
Liabilitas derivatif			
Pihak berelasi	19.126	16.582	10.058
Pihak ketiga	<u>1.008.728</u>	<u>608.842</u>	<u>739.354</u>
Total	1.027.854	625.424	749.412
Liabilitas akseptasi			
Pihak berelasi	4.595.150	575.595	2.481.708
Pihak ketiga	<u>9.055.498</u>	<u>11.887.646</u>	<u>12.197.913</u>
Total	13.650.648	12.463.241	14.679.621
Efek-efek yang diterbitkan			
Pihak berelasi	8.430.000	6.712.500	2.570.000
Pihak ketiga	<u>5.535.900</u>	<u>4.185.788</u>	<u>2.502.035</u>
Total	13.965.900	10.898.288	5.072.035
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	<u>(28.071)</u>	<u>(27.018)</u>	<u>(24.077)</u>
Neto	13.937.829	10.871.270	5.047.958

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Catatan 66

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Desember 2017 ¹⁾</u>	<u>1 Januari 2017 ¹⁾</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	113.236	349.404	193.144
Beban yang masih harus dibayar	3.813.671	2.874.513	2.694.751
Utang pajak	774.631	666.542	1.052.740
Liabilitas imbalan kerja	7.047.758	7.674.599	6.236.533
Provisi	370.525	375.770	435.880
Liabilitas lain-lain	8.637.435	11.334.802	8.546.688
Pinjaman yang diterima			
Pihak berelasi	98.687	169.950	140.774
Pihak ketiga	<u>38.990.057</u>	<u>26.975.564</u>	<u>31.687.950</u>
Total	39.088.744	27.145.514	31.828.724
Pinjaman dan efek-efek subordinasi			
Pihak berelasi	131.750	-	-
Pihak ketiga	<u>553.980</u>	<u>191.501</u>	<u>215.432</u>
Neto	685.730	191.501	215.432
TOTAL LIABILITAS	<u>863.966.681</u>	<u>818.756.339</u>	<u>774.112.760</u>

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Catatan 66

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>	<u>1 Januari 2017</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp500 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 1 Januari 2017			
Modal dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2018, 31 Desember 2017 dan 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 1 Januari 2017			
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2018 dan 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 23.333.333.332 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 1 Januari 2017	11.666.667	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	17.476.308	17.476.308	17.476.308
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(98.046)	1.791	45.441
(Kerugian)/keuntungan neto yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(1.640.866)	1.067.962	(768.222)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	26.039.621	25.322.628	24.796.520
Keuntungan/(kerugian) neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	298.923	(491.801)	72.261
Saldo Laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)			
- Sudah Ditentukan Penggunaannya	5.380.268	5.380.268	5.380.268
- Belum Ditentukan Penggunaannya	<u>113.988.250</u>	<u>99.197.269</u>	<u>85.399.507</u>
Total saldo laba	119.368.518	104.577.537	90.779.775
TOTAL EKUITAS	<u>173.111.125</u>	<u>159.621.092</u>	<u>144.068.750</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.037.077.806</u>	<u>978.377.431</u>	<u>918.181.510</u>

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2018	2017 ¹
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	67.692.623	65.775.687
Beban bunga	(21.398.232)	(21.108.415)
PENDAPATAN BUNGA - NETO	46.294.391	44.667.272
Pendapatan operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	11.603.014	11.390.563
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	3.647.192	3.190.024
Lain-lain	9.337.474	5.488.834
Total pendapatan operasional lainnya	24.587.680	20.069.421
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	(11.504.129)	(12.578.904)
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	249.320	(155.380)
Pembentukan penyisihan lainnya	(80.998)	(78.624)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	666.018	735.360
Beban operasional lainnya		
Beban gaji dan tunjangan	(12.391.276)	(11.635.135)
Beban umum dan administrasi	(13.065.155)	(12.051.008)
Lain-lain - neto	(3.478.975)	(3.877.172)
Total beban operasional lainnya	(28.935.406)	(27.563.315)
LABA OPERASIONAL	31.276.876	25.095.830
Pendapatan bukan operasional - neto	43.206	2.235
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	31.320.082	25.098.065
Beban pajak		
Kini		
Tahun berjalan	(5.022.275)	(4.903.592)
Tahun sebelumnya	(1.313.347)	-
Tangguhan	(905.622)	(183.757)
Total beban pajak - neto	(7.241.244)	(5.087.349)
LABA TAHUN BERJALAN	24.078.838	20.010.716

¹ Direklasifikasi, lihat Catatan 66

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2018	2017
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan revaluasi aset tetap	716.993	526.108
Keuntungan/(kerugian) aktuarial program imbalan pasti	988.405	(705.077)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(197.681)	141.015
	<u>1.507.717</u>	<u>(37.954)</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(99.837)	(43.650)
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(3.418.431)	2.259.305
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	709.603	(423.121)
	<u>(2.808.665)</u>	<u>1.792.534</u>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan	(1.300.948)	1.754.580
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	22.777.890	21.765.296
LABA PER SAHAM		
Dasar (dalam Rupiah penuh)	515,98	428,80
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	515,98	428,80

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Indra Gunawan

Tempat tanggal Lahir : Bandung, 30 Juni 1987

Jenis Kelamin : Pria

Agama : Islam

Alamat : Jl. Ardhini No.137 Golf Dago
Bandung – 40191

Pekerjaan : KEPOLISIAN RI (POLRI)

No Tlp / Hp : (022) 2509591 / 087722345674

Riwayat Pendidikan

Sekolah / Universitas	Tahun
Sekolah Menengah Atas Sumatra 40 Bandung	2002-2005
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 27 Bandung	1999-2002
Sekolah Dasar Negeri Cicadas Barat 17 Bandung	1993-1999